



HUBUNGAN BUDAYA TOMBORO (MANDI UAP) SUKU BUTON DENGAN PEMULIHAN MASA NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WATORUMBE BATA

Kayani^{1*}, Nyna Puspita Nigrum², Nina Hidayatunnikmah³

¹²³Program Studi S1 Kebidanan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia Satu

*Email: Izzqiyah@gmail.com

Abstrak

Pemulihan ibu pada masa nifas dapat terjadi setelah melewati waktu 6 minggu (40-42 hari) pasca persalinan. Salah satu bentuk pemulihan kesehatan dan perawatan bagi ibu setelah proses persalinan yang menjadi tradisi adalah pemanfaatan terapi tomboro (mandi uap) yang dipadukan dengan tanaman herbal alami. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan budaya tomboro terhadap pemulihan masa nifas. Metode penelitian ini menggunakan *Cross Sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Ibu nifas fisiologis hari Ke 1-7 yang melakukan budaya tomboro dan tidak melakukan budaya tomboro. Hasil Penelitian, berdasarkan hasil Uji Regresi Logistik Sederhana menunjukkan Pemulihan masa nifas dengan pemeriksaan Tanda-tanda vital, laktasi dan luka perineum memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ Maka H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya ada pengaruh Budaya Tomboro (Mandi Uap) dengan pemulihan ibu nifas, sedangkan pada pemeriksaan involusio uterus tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna, dimana nilai wald $0.156 >$ dari 0.05 . Nilai Nagelkerke R Square 0.913 yang artinya Presentasi Budaya tomboro dapat memberikan Pemulihan Masa Nifas dengan baik adalah sebesar 91.3% Kesimpulan, ibu nifas yang melakukan budaya tomboro secara rutin yang dimulai dari hari pertama hingga 7 hari pasca persalinan terbukti lebih cepat memberikan pemulihan pada masa nifas dibanding ibu yang tidak melakukan budaya tomboro.

Kata kunci: Budaya Tomboro, Pemulihan, Nifas

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

Abstrack

Maternal recovery during the puerperium can occur after 6 weeks (40-42 days) postpartum. One form of restoring health and care for mothers after childbirth that has become a tradition is the use of tomboro therapy (steam bath) combined with natural herbal plants. The purpose of this study is to determine the relationship of tomboro culture to the recovery of the puerperium. This research method uses Cross Sectional. The samples used in the study were physiological postpartum mothers days 1-7 who did tomboro culture and did not do tomboro culture. The results of the study, based on the results of the Simple Logistic Regression Test showed that the recovery of the puerperium with examination of vital signs, lactation and perineal wounds had a significance value of $0.000 < 0.05$ So H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was an influence of Tomboro Culture (Steam Bath) with the recovery of puerperal mothers, while the examination of uterine involution did not show a significant influence, where the wald value of $0.156 >$ of 0.05 . The value of Nagelkerke R Square 0.913 which means that the Tomboro Cultural Presentation can provide good Postpartum Recovery is 91.3% In conclusion, postpartum mothers who do tomboro culture regularly starting

from the first day to 7 days postpartum are proven to provide recovery faster during the puerperium than mothers who do not do tomboro culture.

Keywords: Tomboro Culture, Restoration, Childbirth

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan berbagai ragam budaya dengan memberikan suatu kekhasan tersendiri. Budaya erat kaitannya dengan pemeliharaan kesehatan. Bentuk budaya dan kepercayaan masyarakat yang menjadi tradisi dalam pemulihan Kesehatan salah satunya adalah perawatan pada ibu selama masa kehamilan, persalinan dan masa setelah persalinan (nifas) (Ilawati, 2022).

Pemulihan kesehatan dengan memanfaatkan budaya dan tradisi pada masa nifas masih ditemukan dilingkungan masyarakat, tentunya dengan kebudayaan dan tradisi yang berbeda-beda pada tiap daerah ataupun suku. Masyarakat menyakini bahwa budaya perawatan ibu nifas memberikan banyak dampak yang positif dan menguntungkan bagi mereka. (Mariyati dan Tumansery, 2018)

Pemulihan ibu pada masa nifas dapat terjadi setelah melewati waktu 6 minggu (40-42 hari) pasca persalinan. Selama periode pemulihan ini ibu pada masa nifas dapat mengalami permasalahan ataupun komplikasi (Wahida Yuliana, 2020).

Menurut WHO, Angka kematian ibu secara global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup. Diperkirakan 60% kematian ibu terjadi setelah kehamilan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama, Permasalahan yang biasanya terjadi pada ibu selama periode ini adalah gangguan psikologis, produksi ASI, Involusio hingga gangguan dalam pemulihan kesehatan (Kurniasari, 2019)

Prevelensi ibu nifas di Puskesmas Watorumbe Bata pada tahun 2020, terdapat 106 (100%) jumlah ibu nifas dengan, 8 (10,2%) ibu nifas yang mengalami komplikasi. Tahun 2021, jumlah ibu nifas sebanyak 105 org (100%) dengan 12 org (15,3%) ibu nifas yang mengalami komplikasi, Data ibu nifas tahun 2022, terdapat 72 org (100%) ibu nifas dengan, 18 org (16,3%) yang mengalami komplikasi. (Data Laporan Harian Nifas Puskesmas Watorumbe Bata, 2022)

Pencegahan preventif dalam mengatasi masalah yang terjadi pada ibu selama masa nifas adalah dengan melakukan deteksi dini kemungkinan komplikasi yang terjadi selama masa nifas, kunjungan masa nifas, Health Education tentang pemenuhan konsumsi makanan sehat dan bergizi seimbang, istirahat yang cukup, perawatan Perineum, senam nifas, perawatan payudara, maupun terapi komplementer ataupun terapi lain yang dapat membantu dalam pemulihan pada masa nifas (Esyuananik)

Salah satu bentuk pemulihan kesehatan dan perawatan bagi ibu setelah proses persalinan (nifas) yang menjadi tradisi dan kepercayaan oleh masyarakat suku buton adalah pemanfaatan terapi tomboro (mandi uap) yang dipadukan dengan tanaman herbal alami, budaya ini dipercaya masyarakat dapat memberikan manfaat mengeluarkan keringat di dalam tubuh. Keringat yang diharapkan keluar membawa sisa metabolisme dan racun yang tidak terpakai lagi di dalam tubuh. Ibu nifas yang mengalami gangguan kesehatan akan merasa bugar dan sehat setelah melakukan terapi tomboro (Indriastuti dan Tahiruddin, 2021)

Penelitian tentang budaya tomboro masih kurang, dan penelitian yang mengkaji tentang keterkaitan budaya tomboro dan pemulihan masa nifas belum pernah dilakukan sehingga dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji Hubungan Budaya Tomboro (Mandi Uap) Suku Buton Dengan Pemulihan Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Watorumbe Bata.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain Cross Sectional. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi yaitu ibu nifas fisiologis hari pertama hingga hari ke tujuh yang melakukan budaya tomboro dan ibu nifas yang tidak melakukan budaya tomboro dengan jumlah 36 responden. Penelitian dilakukan pada bulan maret- Mei. Analisis data menggunakan Uji Statistik Regresi Sederhana untuk mengetahui pengaruh budaya tomboro terhadap pemulihan masa nifas dan seberapa besar pengaruh budaya tomboro Terhadap pemulihan masa nifas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Budaya Tomboro (Mandi Uap) Suku Buton Dengan Pemulihan Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Watorumbe Bata

Pemulihan Masa Nifas	Budaya Tomboro				Total		Wald (Sig)
	Ya		Tidak		F (n)	%	
	F (18)	%	F (18)	%			
Tanda-Tanda Vital							
Baik	16	44.5	11	30.5	27	75	0.000
Kurang Baik	2	5.5	7	19.5	9	25	
Luka Prineum							
Baik	18	50	11	30.5	29	80.5	0.000
Kurang Baik			7	19.5	7	19.5	
Laktasi							
Baik	18	50	10	27.7	28	77.7	0.000
Kurang Baik	0		8	22.3	8	22.3	
Involusio Uterus							
Baik	17	47.3	10	27.7	27	75	0.156
Kurang Baik	1	2.7	8	22.3	9	25	

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan dari 18 (50%) responden yang melakukan budaya tomboro dan 18 (50%) responden yang tidak melakukan budaya tomboro berdasarkan Uji Regresi Logistic Sederhana ditemukan Hasil Wald (signifikansi Parsial), Pada pemeriksaan Tanda-tanda vital, laktasi dan luka perineum menunjukkan nilai 0.000 dimana nilai wald < 0.05 Maka Ho ditolak dan Ha di terima, artinya ada pengaruh Budaya Tomboro (Mandi Uap) dengan pemulihan ibu nifas, sedangkan pada pemeriksaan involusio uterus tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna, dimana nilai wald 0.156 > dari 0.05 sehingga Ho diterima dan Ha Ditolak

Tabel 1.2 Besar Pengaruh Hubungan Budaya Tomboro (Mandi Uap) Suku Buton Dengan Pemulihan Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Watorumbe Bata

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	8.318 ^a	.685	.913

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa Nilai Nagelkerke R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi diperoleh nilainya 0.913 yang artinya Presentasi Budaya tomboro dapat memberikan Pemulihan Masa Nifas dengan baik adalah sebesar 91.3%

PEMBAHASAN

Hubungan Budaya Tomboro (Mandi Uap) Suku Buton Dengan Pemulihan Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Watorumbe Bata

Hasil Uji Regresi Logistic Sederhana ditemukan Hasil Wald (signifikansi Parsial), Pada pemeriksaan Tanda-tanda vital, laktasi dan luka perineum menunjukkan nilai 0.000 dimana nilai wald < 0.05 Maka Ho ditolak dan Ha di terima, artinya ada pengaruh Budaya Tomboro (Mandi Uap) dengan pemulihan ibu nifas, sedangkan pada pemeriksaan involusio uterus tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna, dimana nilai wald 0.156 > dari 0.05 sehingga Ho diterima dan Ha Ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Claudia, Maria & jeni dimana Budaya bakera (mandi uap) yang menjadi tradisi di sulawesi utara daerah minahasa berpengaruh dalam memberikan pemulihan masa nifas lebih cepat dengan manfaat membantu mengurai rasa sakit di bagian vagina dan di bagian perut, membuat kandungan kembali bagus, Melancarkan ASI, mengobati rasa sakit di kepala, mengembalikan warna kulit yang tadinya berwarna pucat, melancarkan sirkulasi darah, mengobati tulang belakang dan tulang pinggang membantu proses

penyembuhan luka pada vagina perempuan, memulihkan stamina sehingga ibu dapat pulih dengan cepat (Mangamba et al. 2020)

Penelitian pendukung lainnya oleh Syahfitri Umamity di mana pengobatan tradisional okup (mandi uap) dari suku karo kabupaten maluku tengah dengan memanfaatkan keanekaragaman jenis tumbuhan sebagai ramuan untuk kesehatan pasca melahirkan yang dilakukan selama 1 bulan dengan durasi 15-30 menit bermanfaat dalam menghangatkan ibu dan bayi, merapatkan dinding vagina, mengencangkan payudara dan memperlancar proses menyusui (Umamity, 2022)

Budaya Tomboro termasuk dalam pelayanan kesehatan tradisional merupakan bagian dari Sistem Kesehatan Nasional dalam permenkes No.8 tahun 2014, di mana pelayanan kesehatan SPA merupakan salah satu jenis pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan dengan memadukan berbagai jenis perawatan kesehatan tradisional dan modern menggunakan air beserta pendukung perawatan lainnya berupa pijat penggunaan ramuan, terapi aroma, latihan fisik, terapi warna, terapi musik, dan makanan untuk memberikan efek terapi melalui panca indera guna mencapai keseimbangan antara tubuh (body), pikiran (mind), dan jiwa (spirit), sehingga terwujud kondisi kesehatan yang optimal. (Permenkes, 2014)

Perawatan masa nifas secara umum adalah pemulihan setelah persalinan, di mana ibu akan mengalami perubahan secara fisik dan psikologis sehingga hal yang perlu diperhatikan adalah pemeriksaan tanda-tanda vital (Tekanan darah, nadi, suhu dan pernafasan), jenis perdarahan, perubahan Involusio (tinggi fundus uteri), luka Perineum, perawatan payudara dan bagaimana proses laktasi ibu selama masa nifas.

Besar Pengaruh Budaya Tomboro (Mandi Uap) Suku Buton Dengan Pemulihan Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Watorumbe Bata

Berdasarkan Nilai Nagelkerke R Square koefisien determinasi diperoleh nilainya 0.913 yang artinya Presentasi Budaya tomboro dapat memberikan Pemulihan Masa Nifas dengan baik adalah sebesar 91.3%

Hasil penelitian ini didukung oleh Yuliaswati di mana Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau Terhadap lama penyembuhan luka perineum pada kelompok eksperimen lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada penelitian ini didapatkan nilai $p\text{-value}=0,010$ ($p<0,05$), yang artinya terdapat pengaruh rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum kandungan eugenol yang pada daun siri mampu meredakan nyeri pada luka. Sedangkan kandungan karvakrol bermanfaat untuk keputihan dan pencegahan infeksi. Karena karvakol bersifat disinfektan dan antijamur. mengandung arecoline yang bermanfaat untuk meningkatkan daya

fikir dan saraf pusat, meningkatkan gerakan peristaltik. Dengan meningkatnya gerakan peristaltik peredaran dalam tubuh menjadi lancar sehingga kandungan oksigen juga menjadi lebih banyak, hal tersebut sangat membantu dalam proses penyembuhan luka (Yuliaswati dan Kamidah, 2018).

KESIMPULAN

Ibu nifas yang melakukan budaya tomboro secara rutin setelah yang dimulai dari hari pertama hingga tujuh hari pasca persalinan terbukti lebih cepat dan lebih baik terhadap pemulihan ibu nifas jika dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan budaya tomboro.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih dosen pembimbing yang telah membimbing dalam menyelesaikan penelitian ini juga kepada kepala Puskesmas yang telah memberikan izin penelitian di wilayah puskesmas Watorumbe Bata

DAFTAR PUSTAKA

- Esyuananik, Sulistyani Prabu Aji at. a. *Asuhan Nifas*. 2022.
- Ilawati, Ida Sofiyanti. "Gambaran Praktik Budaya pada Masa Nifas di Suku Dayak Meratus." *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, vol. 47, no. 4, 2022, hal. 124-34, <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>.
- Indriastuti, Diah, dan Tahiruddin Tahiruddin. "Tomboro: Praktik mandi uap untuk ibu nifas berdasarkan budaya Suku Muna." *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, vol. 7, no. 1, 2021, hal. 6, <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.1.6-12>.
- Kurniasari, Lidya. "Analisis Pelaksanaan Pencegahan Komplikasi Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018." *Scientia Journal*, vol. 8, no. 1, 2019, hal. 197-204, <https://doi.org/10.35141/scj.v8i1.436>.
- Mangamba, C., et al. "Pengobatan Tradisional (Bakera) Di Desa Talengan." *Jurnal Holistik*, vol. 13, no. 4, 2020, hal. 2020, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/31555>.
- Mariyati, dan Gloria Silvina Tumansery. "Perawatan Diri Berbasis Budaya Selama Masa Nifas Pada Ibu Postpartum." *Jurnal Ilmu Keperawatan*, vol. 6, no. 1, 2018, hal. 47-56, <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/12203>.
- Permenkes. *Pelayanan Kesehatan SPA*. 2014.
- Puskesmas Watorumbe Bata .2022. Data Laporan Harian Nifas Puskesmas Watorumbe Bata, 2022)
- Umamity, Syahfitriah. *Pengalaman Ibu Nifas dalam Menjalani Terapi Oukup di Suku Pedalaman Nuaulu Provinsi Maluku*. no. 4, 2022, hal. 274-80.
- Wahida Yuliana, Bawon Nul Hakim. *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.
- Yuliaswati, Enny, dan Kamidah. "Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau Efforts to Accelerate Perineum Wound Healing Through Water of Stew Green Betel Stew." *IJMS-Indonesian Journal On Medical Science*, vol. 5, no. 1,

2018, hal. 2355-1313, <http://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view/139>.